

Studi Literasi *Character Strength* pada Suami Pasien Kanker Serviks Literacy Study of Character Strength on Husband of Cervical Cancer Patients

¹Annisa Fernanda, ²Fanni Putri Diantina

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹ansfernanda03@gmail.com, ²fanni.putri@gmail.com

Abstrack. Amelia Karraker's research shows that the risk of corruption increases if the spouse (wife) falls ill. Research conducted by Astri Syse & Oystein Kravdal from Norway shows that women with cervical cancer have a greater number by 40% experiencing divorce (Syse & Kravdal, 2007). This proves that it is not easy to become a husband of cervical cancer patients. The cervical cancer causes various types of conflicts, on the husband's side. These conflicts include disappearing role wives in the household and neglected care. However, these difficulties didnt made the husband give up they are still faithfully accompany. They still show positive traits. The purpose of this study was to obtain an overview of the character of strength in the husband of cervical cancer patients. The strength of the character that speaks is positive traits reflected in thoughts, feelings, and behavior (Peterson & Seligman, 2004). This study uses a measure of Values in Inventory of Strength Action consisting of 120 items that have been translated. This study is a descriptive method with a trial sample of 24 people. (Signature), namely (1) Kindness (Kindness), (2) Hope (Hope), (3) Spirituality (Spirituality), (4) Gratitude (Thanksgiving), (5) Love (Love). Keywords: Character Strength, Husband of Cervical Cancer Patients, Cervical Cancer.

Keywords: Character Strength, Husband of Cervical Cancer Patients, Cervical Cancer

Abstrak. Hasil penelitian Amelia Karraker menunjukkan bahwa resiko perceraian meningkat jika pasangan (istri) jatuh sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Syse & Oystein Kravdal dari Norwegia menunjukkan bahwa Wanita dengan kanker serviks memiliki kemungkinan lebih besar untuk bercerai sebesar 40% (Syse & Kravdal, 2007). Hal ini menggambarkan bahwa tidak mudah untuk menjadi suami pasien kanker serviks. Keadaan pasien kanker seviks menimbulkan berbagai macam konflik, pada pihak suami. Konflik tersebut antara lain menghilangnya peran istri dalam rumah tangga, penghasilan keluarga berkurang, urusan rumah tangga dan pengasuhan yang terbengkalai. Akan tetapi, kesulitan tersebut tak lantas membuat suami menyerah. Meskipun istrinya memiliki keterbatasan, suami tetap setia mendampingi dan merawat istrinya. Mereka tetap menunjukkan perilaku positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai *character strength* pada suami pasien kanker serviks. *character strength* yang dimaksud adalah trait positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Peterson & Seligman, 2004). Penelitian ini menggunakan alat ukur Values In Action Inventory of Strength yang terdiri dari 120 item yang telah dialihbahasakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel penelitian berjumlah 24 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya lima *character strengths* khas (*signature strength*), yaitu yaitu (1) Kebaikan hati (*Kindness*), (2) Harapan (*Hope*), (3) Spiritualitas (*Spirituality*), (4) Syukur (*Gratitude*), (5) Cinta (*Love*).

Kata kunci : *Character Strength*, Suami Pasien Kanker Serviks, Kanker Serviks

A. Pendahuluan

Angka kematian akibat kanker serviks di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Kanker serviks merupakan jenis kanker yang terjadi pada bagian organ reproduksi wanita. Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV yang ditularkan melalui hubungan seksual, dimana setiap wanita yang aktif secara seksual memiliki resiko terkena kanker serviks (Kementrian Kesehatan

Republik Indonesia, 2013). Kanker serviks selain berpotensi memberikan penderitaan bersifat fisik juga memberikan penderitaan bersifat psikis.

Keadaan tersebut tidak hanya dirasakan oleh pasien kanker serviks, hal tersebut berdampak pula pada kondisi psikis keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Fika Kharisma (2014) menunjukkan dampak dari kejadian tersebut yaitu penghasilan keluarga berkurang, urusan

rumah tangga terbelah, dan pengasuhan keluarga yang juga terbelah sehingga satu satunya yang mampu menggantikan peran istri dalam rumah tangga adalah suami. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Astri Syse & Oystein Kravdal dari Norwegia. Mereka membandingkan tingkat perceraian pada 215.000 orang yang selamat dari segala jenis kanker dalam periode waktu 17 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa bahwa kanker serviks menempati urutan teratas dari jumlah perceraian yang terjadi pada wanita dari berbagai jenis kanker. Wanita dengan kanker serviks memiliki kemungkinan lebih besar untuk bercerai sebesar 40%. Kanker serviks memberikan efek perceraian lebih besar pada tahun awal setelah diagnosa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak mudah menjadi suami dari pasien kanker serviks.

Peneliti menemukan hal yang berbeda di lapangan, ternyata masih ada suami yang tetap mempertahankan pernikahannya dan merawat istrinya. Dibalik tekanan yang mereka hadapi, mereka mampu bertahan dan menghindari segala perilaku negatif serta menunjukkan *trait* yang positif dalam menghadapi segala kesulitannya saat ini. Di dalam perspektif psikologi positif, terdapat kekuatan yang mampu membuat mereka berjuang melawan dan menang atas sisi yang paling gelap di dalam diri mereka, kekuatan tersebut adalah kekuatan karakter atau *Character Strengths*. *Character Strengths* merupakan sifat positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Park, Peterson & Seligman, 2004).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana gambaran *character strengths* pada Suami Dari Pasien

Kanker Serviks?”.

B. Landasan Teori

Kebajikan (*Virtue*) adalah karakteristik inti yang diteliti, ditelusuri, dan dihargai oleh para Filsuf Moral dan Pemikir Agama. Berdasarkan sejarah, 6 kebajikan ini sudah dipelajari sejak dulu. Kebajikan bersifat universal dan ada di dalam setiap budaya, akan tetapi setiap budaya akan memaknai kebajikan yang ada dengan cara pandang yang mungkin saja berbeda (Peterson & Seligman, 2004).

Kekuatan *Character (Character Strengths)* adalah bagian dari psikis yang berisi proses atau mekanisme psikologi yang mendefinisikan kebajikan (*Virtue*). Kekuatan *Character (Character Strengths)* berbentuk *trait* positif yang terdapat dalam diri individu yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan, serta perilakunya.

Terdapat 6 jenis *virtues* yang terdiri dari 24 *character strength* (Peterson dan Seligman (2004), diantaranya sebagai berikut: (1). *Wisdom and Knowledge*, berkaitan dengan fungsi kognitif, yaitu mengenai bagaimana individu memperoleh dan menggunakan pengetahuan. *Virtue* ini meliputi lima *character strength*, yaitu: (a) *Creativity*; (b) *Curiosity*; (c). *Open Mindedness*; (d). *Love of Learning*; (e). *Perspective*. *Virtue* yang kedua adalah *courage* yang melibatkan dorongan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan. Keteguhan hati terdiri dari empat *character strength*, yaitu: (a). *Bravery*; (b). *Persistence*; (c). *Integrity*; (d). *Vitality*. *Virtue* yang ketiga adalah *Humanity and Love* yang melibatkan hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, yang mencakup mempedulikan dan memperhatikan orang lain. *Virtue* ini meliputi tiga *character strength*, yaitu: (a). *Love*; (b). *Kindness*; (c). *Social Intelligence*. *Virtue* yang keempat adalah *justice*,

berkaitan dengan interaksi antara beberapa individu yang ada dalam kelompok dalam kelompok itu sendiri. Di dalam *virtue* ini, terdapat tiga *character strength*, yaitu: (a). *Citizenship*; (b). *Fairness*; (c). *Leadership*. *Virtue* yang kelima yaitu *temperance* yang mengarahkan individu untuk berpikir sebelum bertindak, menghindari akibat buruk yang mungkin terjadi karena tindakannya tersebut. Terdapat empat *character strength* dalam *virtue* ini, yaitu: (a). *Forgiveness and Mercy*; (b). *Humility and Modesty*; (c). *Prudence*; (d). *Self Regulation*. *Virtue* yang keenam adalah *transcendence*, berkaitan dengan hubungan antara individu dan alam semesta, serta bagaimana individu memberi makna pada kehidupan. *Virtue* ini meliputi lima *character strength*, yaitu: (a). *Appreciation of Beauty and Excellent*; (b). *Gratitude*; (c). *Hope*; (d). *Humor*; (e). *Spirituality*.

Kanker merupakan penyakit dengan karakteristik pertumbuhan sel yang tidak terkendali yang akhirnya menyebabkan kerusakan pada jaringan normal yang sehat (Dizon, 2011). Sedangkan kanker serviks itu sendiri adalah kanker yang terjadi pada bagian organ reproduksi wanita. Leher rahim adalah bagian yang sempit di sebelah bawah antara vagina dan rahim. Kanker leher rahim atau yang disebut juga sebagai kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV atau *Human Papilloma Virus* onkogenik, mempunyai persentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks, yaitu sekitar 99,7%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker leher rahim di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu di negara berkembang masih menempati

urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduktif (Rasjidi, 2007). Sedangkan di Jawa Barat saat ini jumlah penderita kanker serviks menempati urutan ketiga terbanyak di Indonesia (Riskesdas, 2013). Sebesar 99,7 % kanker serviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV). Virus HPV pada umumnya tersebar melalui hubungan seksual, setelah memulai hubungan seksual, diperkirakan terdapat 33% wanita akan terinfeksi HPV.

Penelitian yang dilakukan oleh Fika Kharisma (2014) menggambarkan bagaimana respon keluarga terhadap penderita kanker serviks yang mendapat kemoterapi yang hasilnya keluarga merasa sedih, khawatir, takut, lelah, jenuh, pusing, kasihan, dan susah. Dampak penyakit kanker serviks dengan kemoterapi terhadap perubahan peran keluarga adalah penghasilan keluarga berkurang, urusan rumah tangga terbengkalai, pengasuhan keluarga terbengkalai. (Kharisma,2014).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Amelia Karraker menunjukkan bahwa resiko perceraian meningkat jika istri sakit. Dari 2.717 pernikahan yang diteliti menunjukkan bahwa 31% perceraian terjadi selama penelitian, 15% diantaranya dikarenakan pasangan (istri) jatuh sakit. (Karraker, 2015). Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Astri Syse & Oystein Kravdal dari Norwegia. Mereka membandingkan tingkat perceraian 215.000 orang yang selamat dari segala jenis kanker dalam periode waktu 17 tahun, hasilnya menunjukkan bahwa bahwa kanker leher rahim menempati urutan teratas dari jumlah perceraian yang terjadi pada wanita dari berbagai jenis kanker. Wanita dengan kanker leher rahim memiliki kemungkinan lebih besar untuk bercerai sebesar 40% (Syse & Kravdal, 2007).

Tingginya perceraian yang dialami oleh pasangan pasien kanker serviks membuat peneliti dapat memahami situasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kanker serviks menimbulkan berbagai macam permasalahan serta konflik sehingga dapat menimbulkan tingginya perceraian yang dialami. Namun, pada kenyataannya peneliti menemukan bahwa masih ada suami yang mempertahankan pernikahannya, meskipun istrinya merupakan pasien kanker serviks.

Dari hasil wawancara peneliti dengan 5 suami pasien kanker serviks mereka menghadapi berbagai macam masalah, konflik, serta tantangan. Namun, mereka mampu bertahan, karena adanya dorongan yang kuat dari dalam diri mereka untuk terus bersikap baik meski keadaan mampu membuat mereka berperilaku negatif. Hal ini dikarenakan karakter positif yang sudah terbentuk sejak lama, sehingga saat menghadapi masalah mereka menanggapi dengan positif.

Karakter itupun terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan para suami pasien kanker serviks di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Mereka memiliki keinginan yang kuat pada dirinya untuk dapat bersikap baik dan memberikan bantuannya kepada orang lain secara sukarela, tanpa maksud dan tujuan tertentu dalam merawat istrinya, mereka sangat ingin memberikan bantuan kepada istrinya dengan cara merawatnya sebaik mungkin, tak peduli jika hal itu merugikan dirinya sendiri. Meski mereka tidak mendapatkan apa yang mereka butuhkan dari istrinya, namun mereka tetap merasa bahagia karena dapat memberikan bantuan kepada istrinya.

Selain itu, mereka memiliki keyakinan yang kuat atas sesuatu yang mereka kerjakan saat ini dalam merawat istrinya, akan menghasilkan sesuatu yang

baik. Mereka memiliki satu tujuan yang tergambar jelas dalam pikiran mereka yaitu kesembuhan istrinya. Sehingga apapun yang mereka lakukan saat ini mereka percaya akan mengarah kepada tujuan mereka. Sehingga mereka selalu optimis dengan apa yang mereka lakukan. Mereka juga merupakan seseorang yang sangat dekat dengan agama, sehingga mereka tidak pernah kehilangan harapan. Mereka percaya segala mukjizat dan rencana Allah SWT lebih baik dari apapun, segala usaha yang telah mereka lakukan pasti membuahkan hasil. Mereka selalu melibatkan Tuhan disetiap kegiatannya. Mereka selalu berdoa dan yakin bahwa Allah SWT merupakan satu satunya penolong dari segala masalah yang ia hadapi. Mereka mampu bersyukur meski berada dibawah tekanan. Mereka mengatakan bahwa masih banyak hal yang perlu disyukuri dalam keadaan ini. Seperti kesehatan dan umur yang Allah SWT berikan kepada dirinya sehingga dapat terus menjaga istri dan anak anaknya.

Ia terus merawat istrinya meskipun sambil bekerja, mengurus keperluan rumah, dan anak. Mereka tetap mempertahankan pernikahannya apapun yang terjadi, karena mereka mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh istrinya saat ini. Mereka memiliki rasa kepedulian pada diri sendiri dan orang lain dengan cara merawat istrinya seorang diri, namun tidak melupakan kebutuhan dirinya. Mereka dengan ikhlas mengurus istrinya, tanpa alasan tertentu, bahkan mereka menentang lingkungan yang menganggap bahwa ia layak untuk memiliki pendamping baru yang mampu merawat dirinya, namun hal itu bertentangan dengan dirinya.

Dari gambaran hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para suami mengalami banyak sekali tekanan yang harus mereka hadapi. Tekanan tersebut

dapat membuat mereka berperilaku negatif seperti meninggalkan istrinya, menelantarkan anak anaknya, menikah kembali, dan sebagainya. Namun mereka tetap bertahan meski beban yang mereka hadapi sangatlah berat. Sehingga mereka meemiliki kekuatan untuk terus bertahan dan tetap dapat menunjukkan karakter yang positif. Di dalam perspektif psikologi positif, kekuatan yang mampu membuat mereka berjuang melawan dan menang atas sisi yang paling gelap di dalam diri mereka, kekuatan tersebut adalah kekuatan karakter atau *Character Strengths*. *Character Strengths* merupakan sifat positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Park, Peterson & Seligman, 2004). Peterson dan Seligman membagi *character strength* menjadi dua puluh empat yang dikelompokkan menjadi enam virtues (kebajikan), yaitu:

1. Wisdom and Knowledge (Creativity, Curiosity, Open mindedness, Love of learning, Perspective)
2. Courage (Bravery, Persistence,
3. Integrity, Vitality)
4. Humanity (Love, Kindness, Social intelligence)
5. Justice (Citizenship, Fairness, Leadership)
6. Temperance (Forgiveness, Humility and modesty, Prudence, self regulation)
7. Transcendence (Appreciation of beauty and excellent, Gratitude, Hope, Humor, Spirituality)

Pada 24 karakter tersebut pada setiap individu akan membentuk kekuatan khas (*Signature Strength*). Kekuatan dan kebajikan yang disadari seseorang menjadi kekuatan dan kebajikan yang dimiliki dan diaplikasikannya dalam hidup guna menghadapi berbagai tantangan dan meraih kebahagiaan (Peterson &

Seligman, 2004). *Signature Strength* dapat dilihat dari lima *Character Strength* teratas yang dimiliki individu.

Untuk itu akan dilihat Kekuatan Khas (*Signature Strength*) yang dimiliki oleh para suami pasien kanker serviks, berkaitan dengan *Character Strength*, adanya trait positif pada diri suami yang akan menggambarkan kekuatan karakter (*Character Strength*) tertentu untuk dapat mendampingi istrinya, karena menurut Peterson & Seligman (2004) kekuatan karakter (*Character Strength*) dan Kebajikan (*Virtue*) membantu manusia dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan yang dihadapinya dalam hidup.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu Lima *Character Strengths* yang khas (*Signature Strengths*) yang dimiliki oleh Suami Pasien Kanker Serviks yaitu Kebaikan hati (*Kindness*), Harapan (*Hope*), Spiritualitas (*Spirituality*), Syukur (*Gratitude*) dan Cinta (*Love*) yang terdapat pada *Virtue Humanity* dan *Transcendence*.

E. Saran

Kepada para suami yang memiliki istri kanker serviks diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan *Character Strengths* yang khas (*Signature Strengths*) yang telah dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mendampingi dan merawat kesembuhan istri agar tetap dapat menjalani hidup lebih baik lagi meskipun sedang mengalami kesulitan.

Kepada peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan teori *Character Strength* dan dapat mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi terbentuknya *Character Strength* pada suami pasien kanker

serviks seperti Resiliensi atau Social serta dapat dilakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih banyak sehingga dengan populasi yang lebih banyak, maka hasil yang dicapai dapat diambil suatu generalisasi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Depkes RI. (2013). *Stop Kanker, Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.
- Dizon, Don S, dkk. (2009). *100 Tanya Jawab Mengenai Kanker Serviks*. Jakarta: Index.
- Karraker, Amelia and Latham, Kenzie. (2015). *In Sickness and in Health? Physical Illness as a Risk Factor for Marital Dissolution in Later Life*. American Sociological Association. Vol. 56(3) 420–435.
- Kharisma, Fika. (2014). *Respon dan Koping Keluarga Terhadap Penderita Kanker Serviks yang Mendapat Kemoterapi Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Peterson, C. & Seligman, M.E.P. (2004). *Character Strengths and Virtue: A Handbook and Classification*. New York. Oxford University Press. Inc
- Seligman, M.E.P dan Csikszentmihalyi, M. (2000). *Positive Psychology: An Introduction*. American Psychologist.
- Syse, Astri and Kravdal Øystein. (2007). "Does Cancer Affect the Divorce Rate?" *Demographic Research* 16:469–92.